

Peran Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Banyuwangi (The Role of Tourism Sector to The Human Resources' Absorption and Its Contribution for Region's Indigeneous Income (PAD) in Banyuwangi)

L. Anggi Rizal Trisnanda, I Wayan Subagiarta , Regina Niken W

Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)

Jalan Kalimantan 37, Jember 68121

Email: lucasanggirizal86@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat elastisitas tenaga kerja sektor pariwisata di Kabupaten Banyuwangi, mengetahui kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Banyuwangi, serta mengetahui pertumbuhan penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Kabupaten Banyuwangi. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis elastisitas penyerapan tenaga kerja, analisis proporsi pendapatan, dan Analisis *Shift Share Esteban Marquillas*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil analisis elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Kabupaten Banyuwangi kurun waktu 2009-2013 bersifat inelastis. Artinya setiap kenaikan nilai pendapatan sektor pariwisata tidak diikuti dengan peningkatan penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata. Secara keseluruhan kontribusi atau sumbangan yang diberikan sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah dari tahun 2009-2013 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun dan memberikan kontribusi yang sedikit terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banyuwangi dengan kontribusi rata-rata sebesar 1,45 persen. Sedangkan hasil analisis *shift-share* menunjukkan bahwa laju pertumbuhan tenaga kerja sektor pariwisata di Kabupaten Banyuwangi selama tahun 2009-2013 baik itu sub sektor hotel, sub sektor restoran maupun sub sektor jasa hiburan dan kebudayaan terspesialisasi namun tidak memiliki keunggulan kompetitif.

Kata kunci: *Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pariwisata (sub sektor hotel, sub sektor restoran maupun sub sektor jasa hiburan dan kebudayaan), Analisis Elastisitas Tenaga Kerja, Analisis Proporsi Pendapatan Sektor Pariwisata, Analisis Shift Share Esteban Marquillas*

Abstract

This research aims to know the amount of human resources' elasticity in tourism sector in Banyuwangi, to know the contribution of tourism sector for region's indigeneous income (PAD) in Banyuwangi, an also to know the development of human resources' absorption in tourism sector in Banyuwangi. This research uses the analyzes of the human resources' absorption elasticity, the analyzes of income proportion, and the analyzes of Shift Share Esteban Marquillas. These results indicate that the results of the analysis of the elasticity of employment in the tourism sector in the period 2009-2013 Banyuwangi inelastic. This means that every increase in the value of tourism revenue is not followed by an increase in employment in the tourism sector. Overall, the contribution which is given by tourism sector to region's indigeneous income from 2009 - 2013 fluctuated from year to year and only give a small contribution to region's indigeneous income in Banyuwangi with 1,45% at average contribution. The result of *shift-share* analyzes shows that the development of human resources in this sector in Banyuwangi during 2009-2013 such as in sub-hotel sector, sub-restaurant sector, or in sub-entertainment and specialized cultural sector, doesn't have competitive superiority.

Keyword: *Human Resources' Absorption (sub-hotel sector, sub-restaurant sector, or in sub-entertainment and cultural sector), Analyzes of Human Resources' Elasticity, Analyzes of Income Proportion in Tourism Sector, Analyzes of Shift Share Esteban Marquillas.*

Pendahuluan

Pembangunan nasional merupakan suatu proses perombakan stuktur dalam pertimbangan ekonomi yang terdapat dalam

suatu masyarakat sehingga dapat diperoleh suatu peningkatan dalam arti dapat meningkatkan taraf hidup maupun kesejahteraan suatu kehidupan masyarakat (Sukirno, 1995:13).

Pembangunan ekonomi suatu Negara dapat dilakukan dengan cara peningkatan pertumbuhan ekonominya. Kegiatan peningkatan pertumbuhan perekonomian ini terkait dengan peningkatan perekonomian daerah termasuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Di samping pengelolaan terhadap sumber PAD, suatu daerah juga harus kreatif untuk mengelola sumber-sumber PAD yang dimiliki, sehingga dengan adanya pengelolaan yang lebih serius terhadap sumber-sumber PAD maka akan semakin banyak pula pendapatan yang akan dipergunakan untuk membangun suatu daerah.

Salah satu upaya peningkatan PAD yakni dengan mengelola sumber daya yang ada di suatu wilayah, baik itu sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Sektor pariwisata merupakan suatu sektor yang menarik untuk dikembangkan guna mencapai pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah, karena sektor pariwisata di sini dapat menyerap sumberdaya alam dan sumber daya manusia secara bersama-sama. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dalam pengembangan perekonomian Indonesia.

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi dalam penerimaan pendapatan. Hal tersebut terjadi karena adanya permintaan dari para wisatawan yang datang. Dengan demikian, kedatangan wisatawan ke suatu daerah akan membuka peluang bagi masyarakat untuk menjadi pengusaha hotel, restoran, jasa penunjang angkutan dalam pengelolaan obyek dan daya tarik wisata sehingga peluang tersebut akan memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk bekerja sehingga masyarakat akan memperoleh pendapatan dari pekerjaan tersebut.

Menurut Tambunan yang dikutip oleh Rudy Badrudin (2001), bahwa industri pariwisata yang menjadi sumber PAD adalah industri pariwisata milik masyarakat daerah (*Community Tourism Development* atau *CTD*). Dengan mengembangkan CTD pemerintah daerah dapat memperoleh peluang penerimaan pajak dan beragam retribusi resmi dari kegiatan industri pariwisata yang bersifat multisektoral, yang meliputi hotel, restoran, usaha wisata, usaha perjalanan wisata, *profesional convention organizer*, pendidikan formal dan informal, pelatihan dan transportasi. Sedangkan pariwisata itu sendiri merupakan industri jasa yang memiliki mekanisme pengaturan yang kompleks karena mencakup pengaturan pergerakan wisatawan dari daerah atau negara asal, ke daerah tujuan wisata, hingga kembali ke negara asalnya yang melibatkan berbagai komponen seperti biro perjalanan, pemandu wisata (*guide*), tour operator, akomodasi, restoran, *artshop*, *moneychanger*, transportasi dan yang lainnya. Pariwisata juga menawarkan jenis produk dan wisata yang beragam, mulai dari wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah, wisata buatan, hingga beragam wisata minat khusus. Para pakar ekonomi memperkirakan sektor pariwisata akan menjadi salah satu kegiatan ekonomi yang penting pada abad ke-21. Dalam perekonomian suatu negara, bila dikembangkan secara berencana dan terpadu, peran sektor pariwisata akan melebihi sektor migas (minyak bumi dan gas alam) serta industri lainnya (Spillane, 1987). Keberhasilan pengembangan

sektor kepariwisataan, berarti akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah, dimana kepariwisataan merupakan komponen utamanya dengan memperhatikan juga faktor yang mempengaruhinya, seperti: jumlah obyek wisata yang ditawarkan, jumlah wisatawan yang berkunjung baik domestik maupun internasional, dan tentunya pendapatan perkapita. Dimana Kabupaten Banyuwangi sendiri yang merupakan salah satu kabupaten yang terletak di ujung paling timur Propinsi Jawa Timur dan berbatasan dengan Propinsi Bali atau dengan istilah lain bahwa Kabupaten Banyuwangi sebagai pintu masuk dan pintu keluar para wisatawan baik domestik maupun mancanegara yang ingin berkunjung ke Pulau Bali.

Potensi alam yang dimiliki Kabupaten Banyuwangi sangat besar dalam sektor pariwisata seperti Kawah Ijen yang berada disebelah utara dengan keindahan kawah danaunya dan belerang, disebelah selatan terdapat Taman Nasional Alas Purwo dengan pantai Plengkung (G-Land yang merupakan salah satu pantai yang mempunyai ombak yang cukup besar yang digunakan wisatawan asing untuk selancar seperti di Hawaii), hutan dan binatang liarnya, dan Taman Nasional Meru Betiri dimana binatang langka seperti harimau jawa dan penyu tinggal. Tempat-tempat tersebut merupakan sentral Wilayah Pengembangan Pariwisata (WPP), yang disebut dengan "segitiga berlian" yang menghubungkan tempat wisata satu dengan yang lainnya. Selain itu masih banyak lagi tempat wisata yang menarik untuk dikunjungi.

Pengembangan obyek wisata diharapkan akan menambah jumlah pengunjung sehingga akan memberikan manfaat terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja baik untuk masyarakat yang berada di daerah pariwisata ataupun masyarakat Kabupaten Banyuwangi pada umumnya. Selain itu sektor pariwisata dapat dijadikan sebagai salah satu sektor yang mendapat prioritas utama dan diunggulkan dalam rangka memperbaiki struktur ekonomi daerah serta dapat meningkatkan kemandirian dan daya saing sehingga dapat diharapkan dapat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap PAD dan penyerapan tenaga kerja khususnya di Kabupaten Banyuwangi. Berdasarkan latar belakang diatas maka judul penelitian ini adalah "Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Banyuwangi."

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah untuk ;

Mengetahui elastisitas kesempatan kerja pada sektor pariwisata di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2009-2013.

Mengetahui peran sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2009-2013.

Mengetahui pertumbuhan penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2009-2013.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian dan metode pengambilan data

Jenis penelitian yang dilakukan termasuk jenis penelitian *Deskriptive komperatif* yaitu jenis penelitian yang menggambarkan secara sistematis dan *factual* dari fakta yang sedang terjadi pada seluruh obyek wisata dan sektor pariwisatanya di Kabupaten Banyuwangi periode 2009-2013. Metode pengambilan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang lebih dikumpulkan oleh instansi atau badan tertentu yang telah tersusun dengan baik dan siap diolah yaitu data mulai tahun 2009-2013 berupa data runtut waktu (*time series*) pada tahun 2009-2013. Data dalam penelitian ini diperoleh dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Banyuwangi, Dinas Pendapatan Daerah, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Banyuwangi, Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi dan studi pustaka.

Metode Analisis Data

Untuk mengetahui seberapa besar peranan sektor pariwisata terhadap jumlah tenaga kerja, dapat digunakan rumus elastisitas kesempatan kerja (Chandra dan Bruce, 1998:164) :

$$\eta N = L_i^\circ / Q^\circ$$

Dimana :

ηN = Elastisitas kesempatan kerja pada sektor pariwisata

L_i° = Laju pertumbuhan tenaga kerja pada sektor pariwisata

Q° = Laju pertumbuhan pendapatan sektor pariwisata

Untuk mengetahui besarnya proporsi atau kontribusi dari pariwisata terhadap pendapatan asli daerah, maka menggunakan rumus proporsi sebagai berikut (Djarwanto, 2001:152) :

$$Z = X_m / Y_n \times 100\%$$

Dimana :

Z = Proporsi penerimaan sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah

X_m = Penerimaan sektor wisata

Y_n = Pendapatan Asli Daerah

Analisis Shift Share Esteban Marquillas (SSEM)

Esteban Marquillas melakukan modifikasi terhadap teknik analisis Shift share klasik dengan mendefinisikan kembali kedudukan keunggulan kompetitif sebagai komponen ke tiga teknik shift share klasik dan menciptakan komponen shift share yang ke empat yaitu pengaruh alokasi (A_{ij}).

Secara lengkap rumus shift-share model *Esteban-Marquillas* dapat ditulis sebagai berikut :

$$D_{ij} = E_{ij}(r_n) + E_{ij}(r_{in} - r_n) + E_{ij}(r_{ij} - r_{in}) + (E_{ij} - E_{ij})(r_{ij} - r_n)$$

Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya

Untuk menghindari kesalah pahaman dan meluasnya permasalahan, maka perlu adanya batasan pengertian sebagai berikut :

Pendapatan sektor pariwisata per tahun adalah pendapatan yang diperoleh dari aktivitas Hotel, restoran dan hiburan yang

berasal dari semua obyek wisata yang di kelola pemerintah daerah Kabupaten Banyuwangi yang dihitung dalam satuan rupiah.

Jumlah tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja langsung yang bekerja disetiap objek wisata yang dikelola oleh pemerintah daerah Kabupaten Banyuwangi yang dinyatakan dalam orang serta tercantum pada dinas yang terkait.

Elastisitas kesempatan kerja adalah elastisitas kesempatan kerja yang tercipta dalam sektor pariwisata yang dinyatakan dengan: *elasticity*, *Inelasticity*, dan *unitary elasticity*.

Pendapatan asli daerah per tahun adalah penghasilan pokok daerah yang bersumber pada pajak daerah, redistribusi daerah, bagian laba daerah, pendapatan yang berasal dari pemerintah dan pendapatan lain yang sah menurut tahunnya dalam satuan rupiah.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum

Kabupaten Banyuwangi adalah sebuah Kabupaten terluas di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten ini terletak di ujung paling timur Pulau Jawa. Berdasarkan batas koordinatnya, posisi Kabupaten Banyuwangi terletak antara 7° , 43-80° , 46 Lintang Selatan dan 113° , 53- 114° , 38 Bujur Timur. Wilayah Kabupaten Banyuwangi mempunyai ketinggian antara 25-100 meter diatas permukaan air laut. Kabupaten Banyuwangi memiliki panjang garis pantai sekitar 175,8 km, serta pulau-pulau kecil sebanyak 10 buah. Seluruh wilayah tersebut telah memberikan manfaat besar bagi kemajuan ekonomi khususnya di sektor pariwisata. Selain itu Kabupaten Banyuwangi terdiri dari 24 kecamatan, 28 kelurahan dan 189 desa. Dengan jumlah desa terbanyak di Kecamatan Rogojampi sebanyak 18 desa. Kecamatan terluas adalah Kecamatan Tegaldlimo dengan luas 1341,12 Ha, sedangkan kecamatan terkecil adalah Kecamatan Giri dengan luas 21,31 Ha.

Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dari hasil analisis elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Kabupaten Banyuwangi dalam kurun waktu 2009-2013 bersifat inelastis. Yang artinya apabila kegiatan sektor pariwisata naik sebesar 1 persen maka jumlah tenaga kerja yang dapat diserap akan meningkat kurang dari 1 persen, dan terjadi sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa presentase laju pertumbuhan pendapatan sektor pariwisata lebih besar daripada presentase laju pertumbuhan penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Kabupaten Banyuwangi. Sementara itu nilai inelastis tenaga kerja sektor pariwisata pada kurun tahun 2009-2013 mengalami penurunan setiap tahunnya. Penurunan ini berdampak tidak baik dalam hal penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Kabupaten Banyuwangi karena akan mengakibatkan jumlah pengangguran yang semakin tinggi.

Secara keseluruhan kontribusi atau sumbangan yang diberikan sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah dari tahun 2009-2013 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun dan memberikan kontribusi yang sedikit terhadap Pendapatan Asli

Daerah Kabupaten Banyuwangi. Hal ini dikarenakan prosentase laju pertumbuhan pendapatan sektor pariwisata lebih sedikit daripada laju pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Banyuwangi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi inelastis tenaga kerja sektor pariwisata di Kabupaten Banyuwangi dan rendahnya kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada kurun waktu 2009-2013 adalah rendahnya produktifitas tenaga kerja sektor pariwisata di Kabupaten Banyuwangi. Dimana rendahnya produktifitas tenaga kerja sektor pariwisata mengakibatkan laju pertumbuhan tenaga kerja sektor pariwisata tiap tahunnya mengalami pertumbuhan yang lamban. Meskipun sektor pariwisata merupakan sektor yang memberikan kontribusi yang besar dalam menyerap tenaga kerja tetapi juga diperlukan modal untuk pembangunan sarana prasarana dan infrastruktur jalan yang digunakan sebagai sarana penghubung wisatawan untuk menuju tempat wisata tujuannya serta promosi agar para wisatawan tertarik datang dan berwisata ke Kabupaten Banyuwangi. Selain itu rendahnya produktifitas tenaga kerja juga mengakibatkan rendahnya kontribusi pendapatan sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Sementara itu hasil analisis *shift-share Esteban-Marquillas* penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Kabupaten Banyuwangi kurun waktu 2009-2013 sub sektor hotel, sub sektor restoran dan sub sektor jasa hiburan dan kebudayaan tidak memiliki keunggulan kompetitif namun terspesialisasi. Dimana Sektor pariwisata di Kabupaten Banyuwangi tidak memiliki keunggulan kompetitif hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan tenaga kerja sektor pariwisata (sub sektor hotel, restoran, dan jasa hiburan dan kebudayaan) di Kabupaten Banyuwangi cenderung lebih lamban dibandingkan dengan Kota/Kabupaten lainnya di tingkat Provinsi Jawa Timur. Selain itu dibandingkan dengan sektor lain misalnya sektor pertanian di Kabupaten Banyuwangi yang memiliki spesialisasi dan memiliki keunggulan kompetitif. Sektor pertanian selain memiliki tingkat penyerapan tenaga kerja yang tinggi juga memiliki potensi yang bisa dikembangkan untuk pariwisata seperti agrowisata. Sehingga dapat digunakan sebagai salah satu sektor pendukung dari sektor pariwisata di Kabupaten Banyuwangi.

Penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata di Kabupaten Banyuwangi kurun waktu 2009-2013 memiliki spesialisasi hal ini karena di Kabupaten Banyuwangi memiliki potensi pariwisata seperti budaya, tradisi/adat-istiadat, dan keindahan alam yang mulai berkembang di setiap Kecamatan ataupun desa dengan keunikan masing-masing sehingga Kabupaten Banyuwangi mampu menarik dan mendatangkan wisatawan lokal maupun mancanegara untuk berkunjung dan berwisata di Kabupaten Banyuwangi.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan dalam bab sebelumnya, maka dapat

kesimpulan secara garis besar sebagai berikut : (1) Elastisitas penyerapan tenaga kerja pada sektor pariwisata di Kabupaten Banyuwangi selama tahun 2009-2013 bersifat inelastis. kemampuan sektor pariwisata untuk menyerap tenaga kerja, apabila kegiatan sektor pariwisata naik sebesar 1 persen maka jumlah tenaga kerja yang dapat diserap akan meningkat kurang dari 1 persen, sedangkan apabila kegiatan sektor pariwisata turun sebesar 1 persen maka jumlah tenaga kerja yang diserap akan turun dari 1 persen. Nilai elastisitas ini dapat digunakan untuk proyeksi tahun-tahun berikutnya pada sektor pariwisata di Kabupaten Banyuwangi. (2) Secara keseluruhan kontribusi atau sumbangan yang diberikan sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah dari tahun 2009-2013 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun dan memberikan kontribusi yang sedikit terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banyuwangi. Hal ini dikarenakan prosentase laju pertumbuhan pendapatan sektor pariwisata lebih sedikit daripada laju pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Banyuwangi. (3) Dalam perhitungan analisis *Shift Share Esteban Marquillas*, laju pertumbuhan tenaga kerja sektor pariwisata di Kabupaten Banyuwangi selama tahun 2009-2013 mengalami pertumbuhan yang negatif atau tidak memiliki keunggulan kompetitif. Dimana baik sub sektor hotel, restoran, maupun jasa hiburan dan kebudayaan di Kabupaten Banyuwangi mengalami pertumbuhan yang lamban dibandingkan dengan pertumbuhan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur. Meskipun demikian sektor pariwisata di Kabupaten Banyuwangi memiliki spesialisasi. Dimana spesialisasi sektor pariwisata (sub sektor hotel, restoran, dan jasa hiburan dan kebudayaan) di Kabupaten Banyuwangi tercipta karena di Banyuwangi memiliki potensi pariwisata seperti budaya, tradisi/adat-istiadat, dan keindahan alam yang mulai berkembang di setiap Kecamatan ataupun desa dengan keunikan masing-masing.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat diberikan beberapa saran yang dapat berguna bagi pemerintah Kabupaten Banyuwangi untuk menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan sektor pariwisata yaitu sebagai berikut : (1) Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang potensial dalam melakukan penyerapan tenaga kerja dan memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Banyuwangi. Oleh karena itu diharapkan pemerintah lebih memberikan perhatian lagi mengenai sarana dan prasarana penunjang seperti banyaknya jalan yang rusak ataupun tidak adanya kendaraan/transportasi menuju obyek wisata agar para wisatawan bisa secara mudah berwisata di Kabupaten Banyuwangi. (2) Diharapkan studi penelitian ini dapat membantu pemerintah khususnya pemerintah daerah Kabupaten Banyuwangi untuk menentukan kebijakan yang tepat guna meningkatkan pendapatan pemerintah untuk pembangunan dari sektor pariwisata di Kabupaten Banyuwangi dengan melakukan promosi-promosi tentang pariwisata agar dapat menarik para wisatawan lokal ataupun mancanegara berkunjung di Kabupaten Banyuwangi.

Daftar Pustaka

- Chandra dan Bruce. 1998. *Teori dan Kebijakan Ekonomi Makro*. Yogyakarta: LP3ES.
- Djarwanto. 2001. *Statistik Sosial Ekonomi: Bagian Pertama*. Yogyakarta:BPFE.
- Rudi, Badrudin.2001.*Menggali Sumber pendapatan Asli Daerah di Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Membangunan Industri Pariwisata*. Kompak.No.3. Hal.1-13.
- Spillane.1987. *Ekonomi Pariwisata, sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta : Kanisius.
- Sukirno,S. 1995. *Ekonomi Pembangunan*, Jakarta:LPEE UI.

